

Pentingnya Pemahaman dan Penerapan Ilmu Akuntansi Terhadap Kualitas Usaha Bagi Pelaku UMKM

Adelia S.W. Ramadhan¹, Arzheti Z. Lubna², Amanda N.A. Safitri³, Ivana Cahyaningrum⁴, Widia P.C. Wardhani⁵

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail: b2002120256@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail: b2002120277@student.ums.ac.id

³Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail: b2002120282@student.ums.ac.id

⁴Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail: b2002120286@student.ums.ac.id

⁵Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail: b2002120287@student.ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 24 Desember 2023

Received in revised form 29 Desember 2023

Accepted 4 Januari 2024

Available online 12 Januari 2024

ABSTRACT

Understanding and applying accounting knowledge has a crucial role in improving business quality for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). This research aims to analyze the impact of understanding and doctrine of accounting science on the business quality of MSME actors. This research method involves surveys and data analysis from a number of MSME actors who apply accounting principles in their financial management. The application of accounting science in daily practice helps MSME actors in identifying areas of improvement, mitigating financial risks, and increasing operational efficiency. Additionally, a deep understanding of finance provides a solid foundation for strategic decision making, including capital management, business expansion, and appropriate market targeting. Thus, this research concludes that understanding and applying accounting knowledge has a strategic role in improving the quality of MSME businesses. Efforts to improve financial literacy and provide appropriate support can make a positive contribution to strengthening the MSME sector and driving overall economic growth.

Keywords: accounting, business, financial, MSME.

Abstrak

Pemahaman dan penerapan ilmu akuntansi memiliki peran yang krusial dalam meningkatkan kualitas usaha bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pemahaman dan penerapan ilmu akuntansi terhadap kualitas usaha para pelaku UMKM. Metode penelitian ini melibatkan survei dan analisis data dari sejumlah pelaku UMKM yang

menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam pengelolaan keuangan mereka. Penerapan ilmu akuntansi dalam praktik sehari-hari membantu pelaku UMKM dalam mengidentifikasi area-area perbaikan, memitigasi risiko keuangan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang keuangan memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis, termasuk pengelolaan modal, ekspansi bisnis, dan penargetan pasar yang tepat. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan ilmu akuntansi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas usaha UMKM. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan dan menyediakan dukungan yang sesuai dapat memberikan kontribusi positif dalam menguatkan sektor UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Kata Kunci: akuntansi, bisnis, keuangan, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, usaha kecil dan menengah, atau biasa disingkat UMKM adalah kegiatan mandiri berskala kecil yang dijalankan oleh kelompok masyarakat atau keluarga. Usaha kecil dan menengah merupakan bagian penting dalam perekonomian suatu negara, khususnya di Indonesia. Rephrase Usaha kecil dan menengah mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Usaha kecil dan menengah merupakan jenis perusahaan yang bergerak di berbagai bidang, seperti perusahaan layang-layang, agrobisnis, perusahaan manufaktur, dan perusahaan jasa.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dipandang sebagai penyambung hidup dalam proses pemulihan perekonomian suatu negara. Perannya sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja diharapkan menjadi langkah awal dalam upaya pemerintah untuk melakukan transformasi manufaktur di berbagai industri. Kontribusi UKM terhadap pertumbuhan ekonomi negara ini tidaklah besar. Saya bisa menyangkalnya. Hal ini tercermin dari laju pertumbuhan PDB usaha kecil dan menengah yang melebihi laju pertumbuhan PDB usaha besar. Keberadaan usaha kecil dan menengah yang menunjang perekonomian Indonesia dapat dianggap dapat meningkatkan keseimbangan perekonomian. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan UKM bertahan di tengah krisis keuangan yang melanda Indonesia pada tahun 1998. Saat itu, impor bahan mentah meningkat pesat sehingga menyebabkan serangkaian PHK dan kebangkrutan di perusahaan-perusahaan besar. Sektor perbankan juga melemahnya kapitalisasi sektor industri seiring fluktuasi nilai tukar rupee terhadap dolar AS.

Salah satu masalah terbesar dalam perkembangan usaha kecil adalah pemahaman informasi akuntansi. Kebanyakan usaha kecil dan menengah tidak melakukan pencatatan atau bahkan melakukan pembukuan dengan baik sehingga menimbulkan permasalahan keuangan yang berdampak pada perkembangan usaha kecil dan menengah. Upaya memperkuat dan mempertahankan kelangsungan hidup usaha kecil dan menengah dapat dicapai dengan meningkatkan penyediaan informasi akuntansi. Perusahaan kecil dan menengah pada dasarnya masih menggunakan sistem ini untuk mengelola keuangan perusahaannya, namun seringkali mereka tidak mengelola kegiatan akuntansinya dengan baik. Faktanya, para pengelola UMKM masih belum sepenuhnya memahami akuntansi. Misalnya prinsip akuntansi, kelas aset, neraca, depresiasi, audit, dll masih belum dipahami dengan baik. Keberadaan model pengelolaan UMKM yang tradisional dapat menjadi ancaman Keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang. Manajer dan direktur usaha kecil dan menengah mengelola perusahaannya berdasarkan intuisi dan pengalaman mereka. Perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan sering kali dilakukan tanpa mengandalkan informasi yang relevan. Faktanya, sebagian besar usaha kecil tidak memiliki catatan akuntansi yang tepat yang dapat mereka gunakan untuk mengelola bisnis mereka.

Hanya sedikit UKM yang menghadapi masalah bisnis karena kurangnya buku dan dokumen. Bahkan, beberapa di antaranya tidak mencatatkan keekonomian perusahaan secara utuh. Selain itu, pemilik usaha kecil tidak memahami akuntansi, dan tanpa pengetahuan tersebut, usahanya tidak akan berkembang. Usaha kecil dan menengah dapat membuat manual sederhana, dan usaha kecil dan menengah yang tidak memiliki catatan transaksi dapat membuat laporan harian untuk menggantikan catatan akuntansi. Penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil akan berhasil jika manajemen memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip akuntansi

Penting bagi kesuksesan bisnis apa pun, bahkan bisnis kecil sekalipun. Informasi akuntansi memberikan dasar yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan bisnis usaha kecil dan menengah, seperti penentuan biaya produksi, keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan perluasan bisnis. Hal terpenting bagi pemilik usaha kecil ini adalah mendapatkan keuntungan tanpa mengkhawatirkan akuntansi. Usaha kecil dan menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan yang mempunyai omzet tahunan tidak

melebihi Rp 1 miliar dan mempunyai kekayaan bersih selain tanah dan bangunan tempat usaha itu dijalankan. Tidak ada pemisahan antara manajemen dan operasional, yang ada adalah pemisahan yang jelas. Sebagian besar industri skala kecil dijalankan oleh individu yang bertindak sebagai pemilik atau pengelola, dengan menggunakan tenaga kerja anggota keluarga atau kerabat. Usaha kecil dan menengah mempunyai sedikit akses terhadap lembaga kredit formal dan oleh karena itu biasanya bergantung pada modal mereka sendiri atau sumber pendanaan lain, seperti keluarga, kerabat, perantara, atau bahkan pemberi pinjaman, untuk membiayai operasi mereka. Beberapa usaha kecil dan menengah memiliki keunikan karena tidak berstatus badan hukum.

Potensi UKM seringkali terhambat oleh permasalahan permodalan dalam pengembangannya upaya mereka, Bank sangat berhati-hati ketika memberikan pinjaman usaha, karena mereka tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai situasi UKM. Kebanyakan UKM tidak mampu memberikan informasi akuntansi tentang kesehatan usahanya. Usaha kecil dan menengah biasanya hanya melaporkan pendapatan dan pengeluaran yang terjadi dalam bisnisnya, tanpa memisahkan setiap transaksinya. Selain itu, masih banyak crang yang menyamakan urusan keuangan pengusaha dengan dana yang digunakan dan diterima dari kegiatan pengusaha. Laporan keuangan merupakan ringkasan proses akuntansi, yaitu, transaksi keuangan yang terjadi selama periode pengamatan. Laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kondisi perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi keuangan yang menggambarkan bagaimana suatu bisnis berjalan. Laporan keuangan sangat penting bagi kebanyakan orang pengguna dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM, banyak pelaku UMKM yang hanya melakukan pencatatan sederhana dan tidak membuat laporan keuangan. Otoritas terkait mewajibkan UKM menyampaikan laporan keuangan usahanya tepat waktu sesuai ketentuan yang telah ditetapkan. Atraksi ini sering disampaikan dalam seminar, pelatihan dan kegiatan lainnya, namun nyatanya masih banyak UKM yang belum menyampaikan laporan keuangan meskipun sudah terdaftar pada otoritas terkait. Alasan para pelaku UMKM adalah sulitnya menyusun laporan keuangan karena kurangnya kemampuan akuntansi sehingga ada yang perlu meminta bantuan konsultan dalam menyusun laporan keuangan. Pelaku UMKM juga menganggap melakukan pelaporan keuangan itu tidak penting, asalkan usahanya berkembang, itu saja sudah cukup. Temuan penelitian Han dan Fauzi (2017) menemukan bahwa laporan keuangan kurang dipahami oleh pelaku UMKM karena penyusunan laporan keuangan yang sulit dan memakan waktu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pemahaman Akuntansi

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi keuangan sebagai bahan data untuk menjelaskan berbagai kemungkinan kesimpulan pengguna. Akuntansi adalah suatu sistem informasi untuk mengubah data transaksi menjadi informasi keuangan. Pengertian akuntansi adalah kemampuan individu dalam mengenali dan memahami akuntansi sebagai suatu kumpulan informasi dan sebagai suatu proses mulai dari pencatatan peristiwa hingga pelaporan keuangan.

2.2. Penerapan Akuntansi

Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Badan Usaha yang Tidak Dikenakan Tanggung Jawab Publik Penerapan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Rephrase Laporan keuangan yang baik membantu usaha kecil menemukan informasi keuangan mereka.

Tujuan penerapan akuntansi

1. Pencatatan terperinci
2. Estimasi kondisi keuangan usaha
3. Laba rugi
4. Untuk mempermudah proses pengambilan keputusan

Proses penerapan akuntansi

- Pengenalan
- Pencatatan
- Peringkasan
- Pelaporan

2.3. Kualitas Usaha

Kualitas usaha mengacu pada seberapa baik sebuah usaha atau bisnis dalam menjalankan operasinya dan mencapai tujuan tujuannya. Dalam konteks pemahaman akuntansi, kualitas usaha dapat diartikan sebagai kemampuan suatu entitas untuk mengelola sumber daya secara efisien, serta mematuhi standar dan prinsip akuntansi yang berlaku.

Aspek yang dapat dianggap sebagai komponen dari kualitas usaha dalam konteks pemahaman akuntansi :

1. Kualitas usaha dapat dilihat dari sejauh mana informasi keuangan yang dihasilkan akurat, dapat dipercaya, dan relevan untuk pengambilan keputusan.
2. Usaha yang berkualitas biasanya menaati standar standar yang berlaku, seperti IFRS atau GAAP.
3. Kualitas usaha juga mencakup efisiensi dalam mengelola sumber daya, termasuk dalam penggunaan modal, manajemen persediaan, dan efisiensi operasional lainnya.
4. Sebuah usaha yang berkualitas memperlihatkan transparansi dalam laporan keuangannya, memberikan pemangku kepentingan (stakeholders) informasi yang cukup untuk memahami kondisi keuangan dan operasional pengusaha.
5. Kualitas usaha juga terkait dengan kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola resiko yang mungkin dialami pengusaha.
6. Kualitas usaha mencakup pertanggungjawaban yang baik terhadap penggunaan dana dan sumber keuangan, menunjukkan kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan modal secara efisien.

2.4. Akuntansi

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi keuangan sebagai bahan data untuk menjelaskan berbagai kemungkinan kesimpulan pengguna. Akuntansi merupakan suatu bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi berupa laporan keuangan mengenai keadaan perekonomian (keuangan), khususnya besar kecilnya aset, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan, serta hasil kegiatan usahanya. Waktu, titik, ketepatan waktu (durasi) yang ditentukan Samryn (2014) menjelaskan akuntansi adalah suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi mencakup fungsi mengidentifikasi, mencatat, menafsirkan, dan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pengguna transaksi keuangan suatu organisasi. Semua bisnis dilakukan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi, yang juga harus dicatat.

2.5. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan Undang-Undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat post-positivisme yang mempelajari keadaan benda-benda alam, dimana peneliti sebagai instrumen utamanya dan metode pengumpulan datanya adalah triangulasi (kombinasi) dan dilakukan melalui analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Subyek yang digunakan peneliti adalah 18 UMKM yang ada di wilayah Surakarta.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data penelitian ini menggunakan wawancara. Merupakan proses dimana peneliti berinteraksi langsung dengan partisipan untuk memahami, mengeksplorasi, dan memperoleh pemahaman

lebih dalam terhadap suatu fenomena atau topik penelitian. Informan yang menjawab pertanyaan adalah para pengelola UMKM di wilayah Surakarta. Jenis wawancaranya adalah wawancara terstruktur. Selama wawancara, peneliti membuat kuesioner yang telah terstruktur sebelumnya. Setiap responden ditanyai pertanyaan yang sama dan dicatat oleh pengumpul data. Wawancara ini memungkinkan Anda menggunakan banyak pewawancara sebagai pengumpul data. Berikut daftar pertanyaan yang disusun oleh peneliti:

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Penelitian

No	Daftar pertanyaan
1	Apa yang anda ketahui mengenai akuntansi?
2	Bagaimana cara anda menentukan harga jual?
3	Bagaimana cara anda dalam menghitung beban pengeluaran?
4	Bagaimana cara anda dalam menentukan laba?
5	Bagaimana perhitungan anda apabila terdapat pengeluaran pribadi terhadap modal?
6	Apakah anda melakukan pembukuan atas bisnis anda ?
7	Dalam jangka waktu berapa anda melakukan pembukuan atas bisnis ?
8	Apakah anda pernah mengalami kendala pada hasil perhitungan laba ?
9	Untuk penyajian laba rugi masih pakai manual atau software ?
10	Apakah anda membuat dan mengumpulkan bukti bukti atas transaksi yang dilakukan pada kegiatan usaha anda ?

3.3. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian kualitatif menurut (Sugiyono). Analisis data meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, mengorganisasikannya ke dalam pola-pola, dan memilih apa yang penting, apa yang dipelajari, dan apa kesimpulan dari wawancara, catatan: bidang, dan dokumen mencari dan mengedit data dapat Mudah dimengerti untuk diri sendiri dan orang lain

Berikut Langkah yang digunakan peneliti untuk menganalisis data :

1. Menentukan variable variable yang akan diukur dalam penelitian ini, seperti pemahaman ilmu akuntansi, penerapan ilmu akuntansi, kualitas usaha, dan factor factor pendukung lainnya.
2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menggunakan analisis berupa wawancara untuk mengidentifikasi pola dan tema dalam data
3. Menganalisis permasalahan para pelaku UMKM terkait dengan pemahaman dan penerapan akuntansi dalam usaha mereka.
4. Mengolah temuan temuan dari utama dari analisis hasil wawancara sesuai dengan intepretasi peneliti.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah toko-toko di wilayah Surakarta yang memenuhi kriteria sebagai UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah). Dari berbagai UMKM yang ada di wilayah Surakarta diambil beberapa sampel yang dijadikan sumber penelitian ini untuk mewakili populasi UMKM yang ada di Surakarta. Dari 18 toko yang disurvei dan diwawancarai. Sebagian besar usaha belanja di Surakarta didominasi oleh usaha kecil. Usaha kecil ini sebagian besar dikelola sendiri dengan penerapan akuntansi yang meliputi pencatatan dan pelaporan akuntansi. Untuk mengetahui apakah UMKM di wilayah Surakarta menerapkan akuntansi atau tidak, perlu diketahui pencatatan apa saja yang dilakukan oleh pengelola usaha. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai pencatatan yang dilakukannya, diperoleh hasil berupa tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 1. Pengetahuan Pelaku UMKM Mengenai Akuntansi

No	Pelaku	Responden				Jumlah responden	
		Mengetahui		Kurang Mengetahui		total	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	UMKM	15	83,33	3	16,67	18	100

Mengenai pengetahuan akuntansi responden, Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pemangku kepentingan UMKM yaitu 82,35% responden sudah memiliki pengetahuan akuntansi. Namun, beberapa perusahaan UMKM yang mewakili 17,65% responden masih kurang memiliki pengetahuan akuntansi. Menurut pewawancara, alasan utama mengapa para pelaku bisnis kurang memiliki pengetahuan akuntansi adalah karena sebagian pemilik UMKM belum mendapatkan pelatihan akuntansi.

Tabel 2. Menentukan Harga Jual

No	Pertanyaan	Responden				Jumlah Responden	
		Melakukan pencatatan		Tidak Melakukan Pencatatan			
		Jumlah	%	Jumlah	%	total	%
1	Menentukan Harga Jual	18	100%	0	0	18	100

Tabel 2 dinyatakan bahwa sebesar 100% pelaku usaha atau 18 orang sudah melakukan pencatatan dalam menentukan harga jualnya. Walaupun sudah banyak yang melakukan pencatatan, namun masih ada yang belum memenuhi konsep akuntansi. Pelaku usaha dalam menentukan harga jual kebanyakan diperoleh dari jumlah biaya produksi ditambah dengan mark up.

Tabel 3. Menghitung Beban Pengeluaran

No	Pertanyaan	Responden		total	Presentase	
		Menggunakan Uang Pribadi	Menggunakan Uang Modal		Uang Pribadi	Uang Modal
1	Cara menghitung beban beban pengeluaran	4	14	18	22,22%	77,78%

Tabel 3 pada perhitungan beban beban pengeluaran mayoritas pelaku usaha yaitu sebesar 77,78% menggunakan uang modal untuk membayar beban beban pengeluarannya, sedangkan 22,22% pelaku usaha menggunakan uang pribadi dengan alasan beban seperti listrik, air itu tempatnya jadi satu sama rumah.

Tabel 4. Menentukan Laba

No	Pertanyaan	Responden				Jumlah Responden	
		Melakukan Perhitungan		Tidak Melakukan Perhitungan			
		Jumlah	%	Jumlah	%	Total	%
1	Menentukan laba	18	100%	0	0	18	100

Tabel 4 dinyatakan bahwa 100% atau 18 pelaku usaha sudah melakukan perhitungan laba dengan baik, dengan cara jumlah pendapatan dikurangi jumlah pengeluarannya.

Tabel 5. Perhitungan Terhadap Pengeluaran Pribadi Terhadap Modal

No	Pertanyaan	Responden		Total	Presentase	
		Menggunakan Uang Pribadi	Menggunakan Uang Modal		Uang Pribadi	Uang Modal
1	Cara menghitung apabila terdapat pengeluaran pribadi terhadap modal	11	7	18	61,11%	38,89%

Tabel 5 perhitungan terhadap pengeluaran pribadi terhadap modal sejumlah 61,11% pelaku usaha menggunakan uang pribadinya dengan alasan tidak ingin mencampuri uang modal. Sedangkan 38,89% pelaku usaha menggunakan uang modal untuk keperluan pribadinya karena sebagian pelaku usaha mendapatkan uang penghasilan dari usaha itu.

Tabel 6. Pembukuan

No	Pertanyaan	Responden		Total	Presentase	
		Iya	Tidak		Iya	Tidak
	Apakah anda melakukan pembukuan atas bisnis anda ?	18	0	18	100%	0%

Tabel 6: pembukuan akuntansi yang dilakukan oleh pelaku usaha banyak diawali dengan penyusunan catatan mengenai laporan keuangan. Berdasarkan temuan akuntansi, ditemukan bahwa mayoritas pelaku kepentingan UMKM yakni 100% responden melakukan pembukuan akuntansi. Pelaku yang mempunyai pengalaman di bidang akuntansi akan sangat membantu dalam memahami laba rugi yang terjadi sehari-hari

Tabel 7. Jangka Waktu Pembukuan

No	Pelaku	Responden						Jumlah Responden	
		Setiap Hari		Setiap Minggu		Setiap Bulan		Total	%
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	UMKM	15	83,33%	0	0	3	16,64	18	100

Tabel 7 jangka waktu dalam pembukuan atas bisnis mayoritas pelaku usaha yaitu 83,33% melakukan pembukuan setiap hari sedangkan sejumlah 16,64% pelaku usaha melakukan pembukuan setiap bulan sekali.

Tabel 8. Kendala Pada Perhitungan Laba

No	Pertanyaan	Responden		Total	Presentase	
		Pernah	Tidak Pernah		Pernah	Tidak Pernah
	Apakah anda pernah mengalami kendala pada hasil perhitungan laba?	14	4	18	77,77%	22,23%

Tabel 8 dinyatakan bahwa sejumlah 77,77% atau 14 pelaku usaha sesuai dengan hasil wawancara mengakui bahwa pernah mengalami kendala pada perhitungan laba dengan alasan pelaku usaha kurang teliti dalam penyimpanan bukti transaksi. Sedangkan sejumlah 22,23% atau 4 pelaku usaha mengakui bahwa tidak pernah mengalami kendala saat perhitungan laba.

Tabel 9. Penyajian Laba Rugi

No	Pelaku	Responden				Jumlah Responden	
		Manual		Software		Total	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	UMKM	17	94,44%	1	5,56%	18	100

Tabel 9 Berdasarkan hasil wawancara mengenai penyajian laba rugi mayoritas dari pelaku usaha yaitu 94,44% masih melakukan pencatatan secara manual. Pelaku yang tidak menggunakan software beranggapan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk membeli software sangat mahal, sehingga dengan pencatatan manual sudah cukup dan memenuhi tujuan pembuatan laporan keuangan bagi usahanya. Sedangkan 5,56% pelaku usaha sudah menggunakan software untuk mencatat laporan keuangannya.

Tabel 10. Mengumpulkan Bukti

No	Pertanyaan	Responden		Total	Presentase	
		Iya	Tidak		Iya	Tidak
	Apakah anda membuat dan mengumpulkan bukti transaksi yang dilakukan pada kegiatan usaha anda ?	18	0	17	100%	0%

Tabel 10 berdasarkan penelitian terhadap 100% atau 18 pelaku ekonomi. Bisa dikatakan banyak sekali aktivitasnya, mulai dari aktivitas pencatatan hingga pengumpulan seluruh bukti transaksi jual beli. Pihak-pihak yang membuat dan mengumpulkan bukti-bukti tersebut menunjukkan bahwa hal itu membantu memantau semua transaksi yang terjadi sehari-hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pentingnya pemahaman dan penerapan ilmu akuntansi terhadap kualitas usaha bagi pelaku umkm dapat diambil beberapa kesimpulan :

5.1. Pentingnya pemahaman ilmu akuntansi

Pemahaman yang baik terhadap ilmu akuntansi sangat penting bagi pelaku umkm. Penerapan ilmu akuntansi memiliki dampak positif terhadap kualitas usaha dan membantu para pelaku umkm mengelolaa keuangan mereka dengan lebih efektif. Dengan pencatatan yang rinci, mereka dapat melacak pemasukan dan pengeluaran pada penjualan, mengidentifikasi sumber daya yang menguntungkan, serta mengelola likuiditas dan arus kas dengan lebih baik.

5.2. Penerapan ilmu akuntansi meningkatkan kualitas usaha

Dengan memiliki system akuntansi yang baik, para pelaku umkm dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan, meningkatkan tranparasi keuangan, dan mengidentifikasi perbaikan pada area potensial pada usaha mereka.

5.3. Pengaruh terhadap kualitas harga

Pemahaman dan penerapan terhadap ilmu akuntansi berdampak langsung pada kualitas harga pokok dan jasa umkm. Dengan menghitung biaya pada produksi, para pelaku umkm dapat menetapkan harga yang kompetitif dan sesuai nilai tambah bagi produksi dan jasa mereka. Dengan analisis terhadap struktur biaya, penetapan harga yang tepat, dan strategi keuangan dapat memberikan nilai terhadap persepsi para pelanggan.

5.4. Keberlanjutan usaha

Pemahaman dan penerapan ilmu akuntansi dapat mendukung keberlanjutan usaha umkm. Para pelaku umkm memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan tumbuh dipasar, dengan menghindari masalah keuangan pada laba dan mengelola resiko secara baik.

5.5. Peran Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan terkait ilmu akuntansi pada para pelaku umkm juga perlu ditingkatkan. Karena beberapa pelaku umkm masih belum meiliki pengetahuan yang cukup mengenai konsep konsep akuntansi, dengan adanya hal ini diharapkan membantu dalam penerapan praktik yang sesuai.

Dengan demikian, kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman dan penerapan ilmu akuntansi berperan penting dalam meningkatkan kualitas usaha UMKM, termasuk pengaruh positif pada kualitas harga dan pertumbuhan pada sektor UMKM secara keseluruhan.

Saran dari penelitian ini adalah meningkatkan literasi keuangan, dengan mendorong inisiatif literasi keuangan yang terfokus pada pelaku UMKM untuk memaksimalkan manfaat dari ilmu akuntansi dan praktik akuntansi. Selain itu mendorong pelaku UMKM mengadopsi teknologi keuangan untuk menyederhanakan proses akuntansi, memfasilitasi pemahaman, dan meningkatkan akurasi pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hani, Syafrida dan Z. Fauzi. 2017. *Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan Indonesia* 5(2).
- [2] Hilendri,B.A, Hendri S, Jumaidi ,L.T,Nabila,T.D.(2020).*Akuntansi Perspektif Usaha Mikro Kecil Menengah (Survei pada UMKM di Kota Mataram)*.Jurnal Aplikasi Akuntansi 4 (2), 147-154.
- [3] Kaligis,S,Lumempouw ,C.(2021).*Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Dimembe*.AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Pemerintahan 3 (2), 1-16.
- [4] Kurniawati,E.P,Nugroho,P.I, Arifin C.(2012).*Penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)*.Jurnal Manajemen dan Keuangan 10 (2).
- [5] Mandey, Maurenthia J., D. P. E. Saerang dan R. J. Pusung. 2018. *Studi Kualitatif Tentang Manfaat dan Kerugian Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UD Mitra Pelita*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern ,13(2).
- [6] Manjana,A,Rahma, Yanti.N.(2023).*Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) MD Ponsel*.Journal on Education 5 (4), 12728-12737.

- [7] Narsa, I Made., A. Widodo dan S. Kurnianto. 2012. *Mengungkap Kesiapan UMKM Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan*. Majalah Ekonomi, 3.
- [8] Norkamsiah., A. I. Kesuma dan A. Setiawaty. 2016. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Penyusunan Laporan Keuangan*. Akuntabel: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 13(2).
- [9] Rohendi, Hendi. 2019. *Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Prosiding Seminar Nasional dan Call Papers Universitas Jenderal Soedirman.
- [10] Savitri,R.V.(2018).*Pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi pada umkm mr. pelangi semarang)*.JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi). 5 (2).
- [11] Septiani,R.P, Kusuma,V.S.(2022).*ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA UMKM TOKO PAKAIAN DI KECAMATAN BEKASI TIMUR BERDASARKAN KONSEP DASAR AKUNTANSI*.BALANCING: Accountancy Journal 2 (2), 53-64.
- [12] Siagian, A. Onny dan N. Indra. 2019. *Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan*. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol 4, No. 12.
- [13] Siagian,A.O,Indra,N.(2019).*Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan*.Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia 4 (12), 17-35.
- [14] Suryati,I.(2021).*Pengaruh Ukuran Usaha Dan Sumber Modal Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Bidang Jasa Atau Pelayanan Laundry Di Kecamatan Makasar Tahun 2019*.Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi 1 (1), 18-30.
- [15] Susanto,A.D.(2020).*Penggunaan Informasi Akuntansi oleh Pelaku Usaha Mikro dalam Pengambilan Keputusan Usaha*.Jurnal Akuntansi, 1-11.
- [16] Susilowati,M, Marina,A, Rusmawati,Z.(2021).*Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM Di Kota Surabaya*.Jurnal Sustainable 1 (2), 240-255.
- [17] Uno, M. Olyvia., L. Kalangi dan R. J. Pusung. 2019. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)*. Jurnal EMBA, Vol. 7, No. 3.
- [18] Click or tap here to enter text.Wirjono ,E.R, Raharjo ,A.B.(2012).*Survei Pemahaman dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi Dalam Usaha Kecil Menengah di DaerahIstimewa Yogyakarta*.Jurnal Akuntansi dan Bisnis 7 (2).
- [19] Wulandari,R .(2021).*Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Kota Pontianak*.JRAK (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis) 7 (1), 14-26.
- [20] Yuliati,N,Wardah,S, Widuri B.(2019).*Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng)*.jurnal akutansi dan keuangan syariah 3(2).